
STRATEGI PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK PADA KALANGAN SISWA DI LINGKUNGAN SMPN 2 JASINGA KABUPATEN BOGOR

Ilham Firmansyah^{a,1}, Abi Robian^{b,2}

^{a,b}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pamulang

¹ilhamfirmansyah2424@gmail.com, ²dosen00900@unpam.ac.id

Naskah diterima: 14-08-2026, direvisi: 28-08-2026, disetujui: 30-09-2026

Abstrak

Perilaku merokok pada kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah pertama, merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kesehatan, pembentukan karakter, kedisiplinan, dan perkembangan peserta didik. Perilaku merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, rasa ingin tahu, serta budaya masyarakat yang masih menganggap merokok sebagai sesuatu yang biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi SMPN 2 Jasinga dalam mencegah perilaku merokok di kalangan siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, pembina OSIS, serta siswa sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan diperkuat melalui open coding, axial coding, dan selective coding. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 2 Jasinga telah menerapkan strategi pencegahan secara terpadu melalui sosialisasi bahaya merokok, penerapan tata tertib dan sanksi, pembinaan dan konseling, pengawasan, penyediaan media informasi, serta kerja sama dengan orang tua, Puskesmas, dan kepolisian. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, kerja sama warga sekolah, dukungan orang tua, serta kemitraan dengan instansi terkait. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga yang masih memiliki kebiasaan merokok, keterbatasan pengawasan di luar sekolah, dan budaya masyarakat yang menganggap merokok sebagai hal yang wajar. Dengan demikian, keberhasilan pencegahan perilaku merokok memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial secara berkelanjutan.

Kata-kata kunci: Strategi Pencegahan, Perilaku Merokok, Siswa, Lingkungan Sekolah

Pendahuluan

Perilaku merokok pada usia remaja merupakan salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam lingkungan pendidikan. Masa sekolah menengah pertama merupakan periode perkembangan ketika peserta didik mengalami perubahan sosial dan psikologis serta mulai mencari identitas diri. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk pengaruh teman sebaya dan keluarga. Kementerian Kesehatan (2023) menjelaskan bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, termasuk perilaku merokok.

Perilaku merokok pada siswa tidak hanya berkaitan dengan pilihan individu, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter, kedisiplinan, kesadaran kesehatan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan. Penelitian Ismayanti *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku remaja Indonesia mengenai rokok masih menjadi perhatian. Pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong munculnya perilaku merokok pada remaja (Wahyu & Riyadi, 2023). Selain itu, lingkungan keluarga memiliki peran penting karena kebiasaan merokok yang terdapat dalam keluarga dapat menjadi contoh bagi anak (Ayu *et al.*, 2024).

Sekolah memiliki posisi strategis dalam melakukan pencegahan karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan peserta didik. Pencegahan dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan, pembiasaan hidup sehat, penerapan aturan, pengawasan, pembinaan, dan kerja sama dengan orang tua. Pencegahan sejak usia sekolah menengah pertama penting dilakukan sebelum perilaku merokok berkembang menjadi kebiasaan yang menetap (Oritasari *et al.*, 2019).

SMPN 2 Jasinga Kabupaten Bogor menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya upaya sekolah dalam mencegah perilaku merokok siswa. Sekolah melaksanakan sosialisasi bahaya rokok melalui kegiatan sekolah, pembelajaran, layanan Bimbingan dan Konseling, serta penyuluhan kesehatan. Sekolah juga menerapkan aturan larangan merokok yang disertai pembinaan dan sanksi. Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui rapat, parenting, pembagian rapor, dan pemanggilan orang tua ketika ditemukan permasalahan siswa.

Selain itu, sekolah menyediakan poster, slogan, pamflet, mading, dan media edukasi lainnya untuk memperkuat pesan pencegahan. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas dan kepolisian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada larangan dan pemberian sanksi, tetapi juga mengedepankan pendekatan preventif, edukatif, pembinaan, dan pengawasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada dua permasalahan utama, yaitu bagaimana strategi SMPN 2 Jasinga dalam mencegah perilaku merokok di kalangan siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan strategi pencegahan perilaku merokok serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Upaya pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah pada dasarnya memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara berkelanjutan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai dampak rokok, melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, serta memberikan pembinaan ketika ditemukan indikasi perilaku merokok. Guru Bimbingan dan Konseling juga berperan dalam memberikan layanan yang bersifat preventif maupun kuratif sesuai dengan kondisi siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua diperlukan untuk memastikan bahwa nilai dan kebiasaan hidup sehat yang dibangun di sekolah juga diperkuat dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan pencegahan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan sekolah, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan, komunikasi, dan kerja sama antarpihak.

Dalam pelaksanaannya, strategi pencegahan perilaku merokok dapat menghadapi berbagai kendala. Pengaruh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kebiasaan merokok anggota keluarga, serta kemudahan siswa memperoleh rokok dapat menjadi tantangan bagi sekolah. Selain itu, keterbatasan pengawasan di luar lingkungan sekolah menyebabkan sekolah tidak sepenuhnya dapat mengendalikan perilaku siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pencegahan perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal siswa. Sekolah tidak cukup hanya memberikan larangan, tetapi perlu membangun kesadaran siswa melalui pendidikan kesehatan, penguatan karakter, pembiasaan perilaku hidup sehat, serta pemberian ruang bagi siswa untuk memahami konsekuensi dari pilihan perilakunya.

Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pencegahan perilaku merokok di SMPN 2 Jasinga Kabupaten Bogor menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kebijakan dan program pencegahan diterapkan dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga dapat mengungkap keterkaitan antara strategi sekolah dengan dukungan guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan pihak terkait lainnya dalam mencegah perilaku merokok siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat strategi pencegahan sekaligus memberikan masukan bagi pengembangan program pembinaan siswa yang lebih edukatif, preventif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi SMPN 2 Jasinga dalam mencegah perilaku merokok di kalangan siswa. Data penelitian diperoleh berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, pembina OSIS, serta siswa. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan didukung pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk strategi, pelaksanaan aturan, pembinaan, pengawasan, kerja sama dengan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat. Observasi digunakan untuk melihat kondisi lingkungan sekolah, media informasi,

tata tertib, serta bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan perilaku merokok. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis juga diperkuat melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. *Open coding* digunakan untuk mengidentifikasi konsep awal dari data wawancara, *axial coding* digunakan untuk mengelompokkan kode ke dalam kategori yang saling berkaitan, sedangkan *selective coding* digunakan untuk menemukan tema inti penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

Strategi SMPN 2 Jasinga dalam Pencegahan Perilaku Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 2 Jasinga telah menerapkan strategi pencegahan perilaku merokok secara terpadu. Strategi tersebut meliputi sosialisasi bahaya merokok, penerapan tata tertib, pembinaan melalui layanan Bimbingan dan Konseling, pengawasan, penyediaan media edukasi, serta kerja sama dengan orang tua, Puskesmas. Strategi tersebut diarahkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sekaligus meningkatkan kesadaran siswa agar tidak terlibat dalam perilaku merokok.

Sosialisasi bahaya merokok menjadi salah satu strategi preventif yang dilakukan secara berkelanjutan. Sosialisasi diberikan melalui upacara bendera, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), pembelajaran di kelas, layanan BK, penyuluhan dari Puskesmas, dan penyuluhan dari pihak kepolisian. Penyampaian informasi secara berulang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak negatif rokok serta kemampuan siswa dalam menolak ajakan merokok. Hal tersebut sejalan dengan Maysarah (2021) yang menjelaskan bahwa pencegahan dapat dilakukan sebelum suatu masalah kesehatan berkembang menjadi perilaku yang menetap melalui pendidikan dan promosi kesehatan.

Strategi berikutnya adalah penerapan tata tertib sekolah. Sekolah memiliki aturan yang melarang siswa membawa, menyimpan, maupun mengonsumsi rokok di lingkungan sekolah. Pelanggaran ditindak melalui pembinaan secara bertahap, mulai dari teguran, konseling, surat peringatan, pemanggilan orang tua, hingga skorsing apabila pelanggaran dilakukan secara berulang. Penerapan aturan tersebut tidak hanya dimaksudkan sebagai pemberian efek jera, tetapi juga sebagai sarana pendidikan agar siswa memahami tanggung jawab terhadap perilakunya.

Penerapan tata tertib merupakan bagian dari strategi organisasi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan kondusif. Dalam konteks manajemen strategi, strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif (Rusdiana, 2020). Dengan demikian, aturan larangan merokok di SMPN 2 Jasinga menjadi salah satu bentuk strategi sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang bebas dari perilaku merokok.

Pembinaan dan konseling juga menjadi bagian penting dari strategi sekolah. Guru BK memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran melalui konseling, pemberian nasihat, motivasi, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan hukuman, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kesalahan dan

memperbaiki perilakunya. Hal tersebut sejalan dengan Abdullah (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah dapat membentuk karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan.

Pengawasan dilakukan oleh guru, wali kelas, guru BK, dan tenaga kependidikan. Pengawasan tidak hanya dilakukan selama proses pembelajaran, tetapi juga pada lingkungan sekolah lainnya. Apabila ditemukan indikasi perilaku merokok, guru melakukan pembinaan dan melaporkannya kepada pihak BK maupun orang tua. Pengawasan tersebut menjadi penting karena pencegahan tidak akan berjalan optimal apabila aturan sekolah tidak disertai dengan pelaksanaan pengawasan yang konsisten.

Sekolah juga memanfaatkan media informasi sebagai sarana penguatan pesan pencegahan. Berdasarkan dokumentasi penelitian, ditemukan poster, slogan, mading, banner kebijakan hidup sehat tanpa rokok, serta *poster "No Smoking and Vaping"*. Media tersebut berfungsi sebagai pengingat bagi siswa mengenai larangan merokok dan pentingnya menerapkan pola hidup sehat.

Kerja sama dengan pihak eksternal menjadi strategi tambahan yang mendukung pencegahan. SMPN 2 Jasinga bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan komunikasi dan pembinaan siswa. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan Puskesmas dalam memberikan edukasi kesehatan dan dengan kepolisian dalam memberikan penyuluhan mengenai kenakalan remaja. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa pencegahan perilaku merokok tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, ditemukan *core category* bahwa strategi pencegahan perilaku merokok di SMPN 2 Jasinga dilaksanakan secara terpadu melalui sinergi program, kebijakan, dan keterlibatan warga sekolah. Strategi tersebut terdiri atas sosialisasi bahaya merokok, penerapan tata tertib dan sanksi, pembinaan dan konseling, penyediaan media informasi, pengawasan, keteladanan, serta kerja sama dengan orang tua. Keseluruhan strategi tersebut saling melengkapi dalam membentuk sistem pencegahan yang terintegrasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pencegahan perilaku merokok di SMPN 2 Jasinga tidak berdiri sebagai program yang terpisah, tetapi membentuk suatu rangkaian tindakan yang saling berkaitan. Sosialisasi berfungsi membangun pengetahuan dan kesadaran siswa, tata tertib memberikan batasan perilaku, sedangkan pembinaan dan konseling memberikan ruang bagi siswa untuk memahami serta memperbaiki perilakunya. Pengawasan dan keteladanan memperkuat pelaksanaan aturan dalam kehidupan sehari-hari, sementara media edukasi dan kerja sama dengan orang tua, Puskesmas, serta kepolisian memperluas dukungan terhadap program sekolah. Dengan demikian, strategi pencegahan dapat dipahami sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan melalui kombinasi pendekatan edukatif, preventif, pembinaan, dan pengawasan.

Lebih lanjut, hasil *selective coding* menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pencegahan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan berbagai pihak. Strategi yang telah dirancang sekolah akan lebih efektif apabila didukung oleh komitmen guru, kepatuhan siswa, komunikasi dengan orang tua, serta dukungan lembaga eksternal. Sebaliknya, apabila pengawasan, pembinaan, atau komunikasi tidak dilakukan

secara konsisten, maka upaya pencegahan berpotensi kurang optimal. Oleh karena itu, strategi pencegahan perilaku merokok di SMPN 2 Jasinga dapat dimaknai sebagai sebuah sistem yang menempatkan sekolah sebagai pusat koordinasi dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat, sekaligus mendorong terbentuknya kesadaran dan tanggung jawab siswa untuk menghindari perilaku merokok.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pencegahan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen sekolah dalam menjalankan kebijakan larangan merokok, kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan, keberadaan tata tertib yang jelas, dukungan orang tua, serta kerja sama dengan Puskesmas dan kepolisian.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting. Kerja sama antarwarga sekolah dapat memperkuat pembiasaan, pengawasan, dan pembentukan perilaku positif. Temuan tersebut sejalan dengan Saifullah *et al.* (2024) yang menunjukkan pentingnya lingkungan pendidikan yang mendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa hambatan. Hambatan yang paling dominan adalah pengaruh teman sebaya. Siswa dapat memperoleh dorongan untuk mencoba merokok dari kelompok pergaulan. Selain itu, lingkungan keluarga yang masih memiliki kebiasaan merokok dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Ayu *et al.* (2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok remaja.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan pengawasan ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Sekolah memiliki keterbatasan dalam mengontrol aktivitas siswa setelah meninggalkan lingkungan sekolah. Selain itu, budaya masyarakat yang menganggap merokok sebagai sesuatu yang wajar juga menjadi tantangan dalam pencegahan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian guru yang merokok di lingkungan sekolah meskipun tidak dilakukan di hadapan siswa. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan karena keteladanan warga sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku peserta didik.

Keberhasilan pencegahan perilaku merokok tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan sekolah. Keberhasilan juga ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, pengawasan, keteladanan, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial. Semakin kuat sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan instansi terkait, semakin besar peluang keberhasilan pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Jasinga telah menerapkan strategi pencegahan perilaku merokok secara terpadu melalui pendekatan preventif, edukatif, dan pembinaan. Strategi tersebut diwujudkan melalui sosialisasi bahaya merokok, penerapan tata tertib dan sanksi, layanan Bimbingan dan Konseling, pengawasan guru dan wali kelas, penyediaan media informasi, serta kerja sama dengan orang tua, Puskesmas.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi meliputi komitmen sekolah, kerja sama antarwarga sekolah, keberadaan aturan yang jelas, dukungan orang tua, serta kemitraan dengan

instansi terkait. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga yang masih memiliki kebiasaan merokok, keterbatasan pengawasan di luar sekolah, budaya masyarakat yang menganggap merokok sebagai hal yang wajar, serta masih ditemukannya sebagian guru yang merokok di lingkungan sekolah.

Strategi pencegahan perilaku merokok di SMPN 2 Jasinga telah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu diperkuat secara berkelanjutan. Pencegahan tidak cukup hanya dilakukan melalui aturan dan sanksi, tetapi membutuhkan pendidikan, pembinaan, keteladanan, pengawasan, serta sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. 4(2), 101–109.
- Ayu, K., Damarsari, Fitri, P. D., Romadalia, R. N., & Minarsi, M. (2024). Analisis Literatur: Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Guidance*, 21(02), 373–381. <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i02.4239>
- Baktiar, A. F., & Utiayarsih, T. S. (2022). *Identification of Factors Affecting Smoking Prevalence in West Java using Spatial Modeling. Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v6i1p114-131>
- Derniati, N. (2025). Siswa di SMP Negeri Kecamatan Kota Baru. 6, 5524–5535.
- Fitria, E., Anggraini, S., & Nasution, A. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Usia Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Mekar Wangi. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 6(4), 331–336. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.279>
- Ismayanti, S. A., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.42580>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif dan Pasif. Kementerian Kesehatan.
- Maysarah. (2021). Buku Digital Ilmu Kesehatan Masyarakat. Buku Digital Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Mutiara, T., Salma, Latifah, M., & Fathia, W. (2023). Pemanfaatan Mading untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SDIT. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 1–8.
- Oritasari, Samino, & Yulyani, V. (2019). Strategi Mengatasi Kendala Berhenti Merokok pada Klien di Puskesmas Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(3), 172–180.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok bagi Kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- Rusdiana, A. (2020). Mata Kuliah Manajemen Strategik. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Saifullah, A., Hanif, M., & Karakter, P. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8361–8371.



- Salsabila, F., Wardiah, R., Mekarisce, A. A., & Ena, R. (2025). Evaluasi Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok pada Tata Nana Sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 7630–7645.
- Sutha, D. W., Christine, C., Prihartanti, N. G., & Kartika, R. C. (2024). Sekolah Dasar Bebas Asap Rokok: Menciptakan Lingkungan Sehat dan Ramah Anak. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.50461>
- Tampubolon, N. R. (2022). Strategi Keberhasilan Berhenti Merokok: *Systematic Review*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(2), 122–132. <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i2.2959>
- Wahyu, D. S., & Riyadi, S. (2023). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Pondok Pesantren SMP X di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 12(02), 2018–2215.